

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan keterampilan motorik sering kali diabaikan oleh beberapa pihak seperti orang tua dan guru. Hal tersebut karena adanya faktor individu yang beranggapan bahwa aspek kognitif atau kemampuan berpikir pada anak lebih penting dibandingkan dengan kemampuan lainnya. Faktanya, anak usia dini sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan, otak dan fisik anak sedang berkembang pesat. Semua hal yang dialami oleh anak usia dini sangat menentukan perkembangannya nanti, sehingga semua potensi yang ada pada anak perlu untuk di stimulasi agar anak mampu berkembang secara optimal dan memberikan pengaruh yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya (Fitriyah, 2022:719).

Berdasarkan Permendikbud 146 tahun 2014 tentang kurikulum PAUD pasal 5, Kurikulum PAUD memuat ada 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu dari 6 aspek tersebut ialah motorik halus (Yusfita, 2018:26). Sumantri (2005) menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan kordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Afandi, 2019:57).

Keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot kecil, seperti jari jemari dan tangan dan membutuhkan ketelitian dan kordinasi dengan tangan. Selain itu keterampilan motorik halus berhubungan dengan aktivitas yang menggunakan otot halus seperti, menggambar, menggunakan gunting dengan baik, mengikat tali sepatu, mewarnai, menulis, menggambar, menempel, melipat dan lain-lain. Jika motorik halus seorang baik, maka kapasitas kerjanya akan lebih baik atau sebaliknya (Sitepu, 2016:74).

Perkembangan fisik diawali dengan perkembangan anak yaitu perkembangan motorik anak yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Hal ini pada awal kelahiran seorang anak, perkembangan fisik mengambil porsi yang signifikan dari perkembangan lainnya, termasuk keterampilan motorik halus dan kasar yang mempengaruhi proses pembentukan perilaku, sehingga keterampilan motorik anak sangat berkaitan dengan perkembangan anak dimasa depan (Sitorus, 2016:2338).

Untuk mengasah dan menstimulasi keterampilan motorik pada anak dilakukan pada masa keemasan atau yang sering disebut "*Golden Age*". Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya mengembangkan motorik anak ialah pada masa anak-anak lebih mudah dan cepat menerima pelajaran untuk perkembangan keterampilan motoriknya karena pada masa ini tubuh anak masih lentur dibandingkan tubuh orang yang sudah dewasa, anak juga lebih mudah menerima keterampilan baru yang diajarkan ketika anak masih kecil, anak memiliki keberanian sehingga ketika belajar anak tidak terhalang oleh rasa takut akan sakit atau di ejek oleh temannya, kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan motoriknya, sehingga otot-ototnya akan lebih terlatih (Mayar, 2021:73).

Pembelajaran motorik disekolah dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan optimismenya, dengan pembelajaran motorik disekolah anak diajak turut aktif dalam kelas maupun diluar sekolah, sehingga dapat meningkatkan mentalitas dan pengalaman anak. Kegiatan pembelajaran motorik disekolah juga akan membuat anak-anak bersikap lebih mandiri, mampu menyelesaikan masalah yang anak hadapi dan juga tidak bergantung pada orang lain (Decaprio, 2019:25-27).

Keterampilan motorik anak tidak berkembang melalui kematangan saja, sehingga perlu diasah sedemikian rupa agar otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan dapat digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik halus, keterampilan motorik itu harus dipelajari secara bertahap. Mengingat pentingnya mengembangkan keterampilan motorik anak, maka guru dan orang tua didorong untuk mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara optimal,

sehingga dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan perkembangan anak. (Herniwati, 2022:32).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Al-Khairat Kotanopan pada Tanggal 18 November 2021. Ditemukan bahwa anak kelompok A atau anak yang berusia 4-5 tahun perkembangan keterampilan motorik halusnya sudah berkembang sesuai harapan, hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil observasi dari indikator yang peneliti lakukan. Perkembangan motorik halus anak yang meningkat ini pada kelompok A didasarkan karena RA Al-Khairat Kotanopan menggunakan metode belajar alam dan lingkungan sekitar (BALS) yaitu merupakan model kegiatan pembelajaran yang menggunakan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran, baik itu tempat, benda, binatang, tumbuhan dan lain-lain.

Kegiatan yang biasa dilakukan di RA Al-Khairat Kotanopan pada pembelajaran BALS pada anak kelompok A yaitu kegiatan mencetak tanah liat dimana kegiatan ini berfungsi meningkatkan motorik halus anak dimana kegiatan ini dapat melatih kekuatan otot dan jari-jemari tangan anak-anak selain itu kegiatan ini juga dapat meningkatkan imajinasi anak. Selain itu kegiatan lain yang dilakukan pada pembelajaran belajar alam dan lingkungan sekitar di RA Al-Khairat Kotanopan yakni kegiatan berkebun, kegiatan berkebun dapat meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus anak seperti saat kegiatan menanam benih, memberi pupuk, dan menyiram tanaman. Secara tidak langsung kegiatan ini meningkatkan keterampilan akademik, seperti menulis, memotong dan menggunting.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan serta melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengembangan keterampilan motorik halus anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengajukan judul penelitian “Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak di RA Al Khairat Kotanopan Tahun Ajaran 2021/2022”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Berdasarkan latar belakang batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah:
2. Bagaimana gambaran keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al-Khairat Kotanopan?
3. Apa saja aktivitas pembelajaran untuk pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al-Khairat Kotanopan?
4. Apa masalah terkait pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al-Khairat Kotanopan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al-Khairat Kotanopan.
2. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran untuk pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al-Khairat Kotanopan.
3. Untuk mengetahui apa saja masalah terkait tentang pengembangan keterampilan motorik halus anak 4-5 tahun di RA Al-Khairat Kotanopan.

## 1.4 Manfaat penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian yang akan datang mengenai pengembangan keterampilan motorik halus anak.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru Kelas A

Supaya guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan motorik halus anak umur 4-5 tahun serta memberi motivasi bagi guru untuk lebih aktif, kreatif, dan juga inovatif dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dan sebagai bahan dasar untuk mengembangkan teknik pembelajaran dan kreativitas guru dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak.

b. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program pengembangan keterampilan motorik halus.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang pengembangan keterampilan motorik halus anak.